

EFEKTIVITAS PENYULUHAN BERBASIS POWER POINT TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU TENTANG PENCEGAHAN CACINGAN PADA SISWA KELAS V DAN VI SDN 01 KROMENGAN KABUPATEN MALANG

Suci Nur Ramadhani*, Sapto Adi, Rara Warih Gayatri
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang
Malang, Indonesia
*corresponding author, e-mail: andiahmadd@gmail.com

Abstract

The results of the Health Department survey in 2013 prevalence of worms transmitted through soil in primary school (SD) reached 28.12%, with details of 60% of students infected with roundworms; 16% of students were infected with whipworms; and 7% of students were infected by hookworm. The prevalence of worms in SDN 01 Kromengan became the highest compared to other schools in Malang Regency, which reached 48%. To reduce the prevalence of intestinal worms, do counseling using power point media. This study aims to determine the influence of counseling using power point media to the level of knowledge, attitude, and behavior of students of grade 5 and 6 SDN 01 Kromengan. This research is quasi experimental with pretest-posttest group design method. With the subjects of 42 students using the total sampling, conducted in SDN 01 Kromengan Malang Regency, and conducted in April-May 2017. This study used a questionnaire distributed directly to students. Data analysis using paired t-test with significant level of 0.05. Based on the result of the research, it shows that there is a difference between pretest-posttest with t-count of knowledge (-10,094), attitude (-7,658), and behavior (-8,762) <t-table (1,684). It can be concluded that there is influence of counseling using media media of power point to level of knowledge, attitude and behavior of students of grade 5 and 6 SDN 01 Kromengan Malang Regency.

Keywords: *power point media, helminth, knowledge, attitude, behavior*

Abstrak

Hasil survey Dinas Kesehatan pada tahun 2013 prevalensi kejadian cacingan yang ditularkan melalui tanah di Sekolah Dasar (SD) mencapai 28,12%, dengan rincian 60% siswa terinfeksi cacing gelang; 16% siswa terinfeksi cacing cambuk; dan 7% siswa terinfeksi cacing tambang. Prevalensi cacingan di SDN 01 Kromengan menjadi yang tertinggi dibandingkan sekolah lain di Kabupaten Malang, yaitu mencapai 48%. Untuk menekan angka prevalensi cacingan, dilakukannya penyuluhan menggunakan power point. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas power point sebagai media penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa kelas V dan VI SDN 01 Kromengan. Penelitian ini bersifat *quasi experimental* dengan metode *pretest-posttest group design*. Dengan subjek penelitian 42 siswa dengan menggunakan total sampling, yang dilakukan di SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang, dan dilakukan pada bulan April-Mei 2017. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung pada siswa. Analisis data menggunakan uji t-berpasangan dengan taraf signifikan 0.05.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya pengaruh dengan hasil uji *paired sample test* yaitu terdapat perbedaan antara *pretest-posttest* dengan t-hitung pengetahuan (-10,094), sikap (-7,658), dan perilaku (-8,762) < t-tabel (1,684). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan menggunakan media *power point* dengan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa kelas V dan VI SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang.

Kata kunci: *power point*, cacingan, pengetahuan, sikap, perilaku

1. Pendahuluan

Cacingan merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh parasit cacing. Cacingan termasuk dalam jenis *Neglected Tropical Disease* (NTDs), yaitu jenis penyakit menular yang merupakan ciri khas dari daerah beriklim tropis (Pasyanti, dkk., 2016).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tristyanto (2014) menunjukkan sebesar 22,5% siswa di SD Ngajum terinfeksi cacingan, sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Faisal (2014) menunjukkan sebesar 23% siswa di SD Singosari terinfeksi cacingan. Jumlah infeksi cacingan yang lebih tinggi ditemukan oleh Andini (2015) sebesar 48% siswa SDN 01 Kromengan terinfeksi cacingan. Diketahui jumlah tertinggi yaitu kelas III (61,25%) dan IV (37,25%), yang pada tahun 2017 sudah naik kelas V dan VI.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Andini (2015) dan hasil survey pendahuluan menunjukkan bahwa cacingan yang ditularkan pada siswa SDN 01 Kromengan dipengaruhi oleh faktor kebersihan diri dan lingkungan. Faktor kebersihan diri meliputi kebiasaan membeli jajanan yang tidak berpenutup, tidak mencuci tangan sebelum makan, setelah makan, setelah bermain, dan setelah berolahraga. Selain itu di desa Kromengan juga masih memiliki beberapa sungai yang masih aktif digunakan untuk sarana mandi cuci kakus dan kebiasaan buang air besar di tanah (Andini, 2015). Dari hasil observasi oleh peneliti menemukan bahwa siswa masih mempunyai pengetahuan yang kurang tentang cacingan. Pengetahuan yang baik tentang suatu penyakit akan mengurangi tingginya kejadian seseorang, serta pengetahuan yang baik pula akan memengaruhi sikap dan perilaku seseorang (Notoatmodjo dalam Kusuma, 2011).

Tindakan preventif dan promotif sebagai upaya menekan tingginya angka cacingan pada anak usia SD terutama di SDN 01 Kromengan adalah dengan melakukan promosi kesehatan, salah satunya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan penyampaian informasi atau pesan kesehatan secara lisan kepada sasaran (Qiftiyah, 2012). Metode ceramah digunakan karena memiliki nilai lebih jika dibandingkan dengan metode media massa, karena dapat memunculkan interaksi antara penyuluh dan sasaran, serta dapat digunakan untuk sasaran berpendidikan rendah maupun tinggi. Namun metode ceramah memiliki beberapa kekurangan, yaitu penyuluh yang berperan aktif dibandingkan sasaran, bersifat memaksa, membuat sasaran merasa bosan apabila terlalu lama dan tidak menarik (Qiftiyah, 2012 dan Febriyanto, 2013).

Penyuluhan selama ini hanya melalui metode ceramah saja tanpa adanya media yang digunakan (Ikhsan, 2014). Penyampaian informasi tanpa media memang memiliki dampak positif yang lebih cepat tapi tidak dapat berlangsung lama (Edyati, 2014). Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses penyuluhan adalah *power point*. *Power point* tepat digunakan dalam penyuluhan karena disajikan dengan menarik, dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, pesan lebih mudah dipahami, tenaga pendidik atau penyuluh tidak perlu banyak menerangkan, dan dapat disimpan dalam bentuk *optic-data* (Sri, 2009). Selain itu *power point* juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu bahwa penyuluh harus memiliki tingkat kemampuan dan kecermatan dalam membuat materi yang efektif, serta kapasitas informasi yang individu dapatkan terbatas dalam satu waktu (Gunderman dan McCammack, 2010 dan Undrill dan Fiona, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *power point sebagai media penyuluhan* terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang pencegahan cacingan pada siswa kelas V dan VI SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang.

2. Metode

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan menggunakan *pretest posttest group design*. Metode ini dipilih untuk mengetahui efektivitas pengaruh suatu intervensi yang diberikan. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar yaitu SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang, pada bulan April-Mei 2017. Subjek yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V dan VI, yang berjumlah 42 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa. Untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel, maka instrumen harus di uji validitas dan uji reliabel.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Karakteristik Responden

Hasil penelitian *quasi experiment* mengenai pencegahan cacingan di SDN 01 Kromengan, dilakukan pada 42 siswa yang terdiri dari siswa kelas V dan VI. Subjek penelitian berusia 11 tahun sebanyak 21 siswa, 12 tahun sebanyak 17 siswa, dan 13 tahun sebanyak 4 siswa, terdiri dari 26 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Pengetahuan

Sebelum diberikan penyuluhan, siswa memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 4 siswa, kategori cukup sebanyak 29 siswa, dan kategori kurang sebanyak 9 siswa. Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan siswa mengalami peningkatan, dengan kategori baik menjadi 33 siswa, kategori cukup menurun sebanyak 9 siswa, dan tidak ada siswa dengan kategori kurang. Distribusi frekuensi pengetahuan dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi Responden			
	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Baik	4	10	33	79
Cukup	29	69	9	21
Kurang	9	31	0	0
Jumlah	42	100	42	100

Sikap

Sebelum diberikan penyuluhan, hasil *pretest* sikap siswa dengan kategori baik sebanyak 20 siswa, cukup 22 siswa, dan tidak ada siswa dengan kategori kurang. Setelah diberikan penyuluhan, hasil *posttest* menunjukkan sikap siswa dengan kategori baik meningkat menjadi 36 siswa dan kategori kurang menurun menjadi 6 siswa. Distribusi frekuensi sikap dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Sikap	Frekuensi Responden			
	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Baik	20	48	36	86
Cukup	22	52	6	14
Kurang	0	0	0	0
Jumlah	42	100	42	100

Perilaku

Sebelum diberikan penyuluhan menunjukkan hasil *pretest* perilaku siswa dengan kategori positif sebanyak 26 siswa dan dengan kategori negatif sebanyak 16 siswa.

Efektivitas Penyuluhan Berbasis Power Point terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku tentang Pencegahan Cacingan (Suci Nur Ramadhani)

Sedangkan setelah diberikan penyuluhan, hasil *posttest* menunjukkan sebanyak 42 siswa telah memiliki perilaku dengan kategori positif. Distribusi frekuensi perilaku dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Responden

Sikap	Frekuensi Responden			
	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Positif	26	48	42	100
Negatif	16	52	0	0
Jumlah	42	100	42	100

Analisis Data Hasil Penelitian Pengetahuan

Dari hasil analisis uji *paired sample test pretest-posttest* menunjukkan hasil bahwa nilai sig 0,000 (<0,05) dan diketahui t-hitung (-10,094) lebih kecil dari t-tabel (1,684). Disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara *pretest-posttest* terhadap tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan tentang pencegahan cacingan. Hasil uji *paired sample test* pengetahuan dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil *Paired Sample Test Pretest-Posttest* Pengetahuan Siswa

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	SD	Std. Error Mean	95%				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-18.595	11.939	1.842	-22.316	-14.875	-10.094	41	.000

Sikap

Hasil analisis *paired sample test pretest-posttest* menunjukkan hasil nilai sig 0,000 (<0,05) dan diketahui t hitung (-7,658) lebih kecil dari t-tabel (1,684). Disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara *pretest-posttest* terhadap tingkat sikap siswa setelah diberikan penyuluhan. Hasil uji *paired sample test* sikap dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil *Paired Sample Test pretest-posttest* Sikap Siswa

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	SD	Std. Error Mean	95%				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-10.071	8.524	1.315	-12.728	-7.415	-7.658	41	.000

Perilaku

Hasil analisis *paired sample test pretest-posttest* menunjukkan hasil nilai sig 0,000 (<0,05) dan diketahui t hitung (-8,762) lebih kecil dari t-tabel (1,684). Disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara *pretest-posttest* terhadap tingkat sikap siswa setelah diberikan penyuluhan. Hasil uji *paired sample test* perilaku dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil *Paired Sample Test Pretest-Posttest* Perilaku Siswa

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	SD	Std. Error Mean	95%				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-8.167	6.040	.932	-10.049	-6.284	-8.762	41	.000

Pembahasan

Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media PPT Terhadap Perubahan Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera (Mubarak, 2012). Pengetahuan dapat diterima melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba, tapi pengetahuan sebagian besar pengetahuan dapat diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Seorang individu akan mengaplikasikan suatu perilaku apabila terlebih dahulu tahu arti dan manfaat perilaku yang ia lakukan.

Pengetahuan merupakan salah satu variabel penelitian yang diharapkan meningkat setelah diberikan intervensi penyuluhan kesehatan mengenai pen-cegahan penyakit cacangan. Dari hasil penelitian sebelum dilakukannya pe-nyuluhan menunjukkan bahwa penge-tahuan siswa dengan kategori baik sebanyak 4 siswa (10%), kategori cukup sebanyak 29 siswa (69%), dan dengan kategori kurang sebanyak 9 siswa (31%). Setelah diberikan penyuluhan tentang pencegahan cacangan dengan power *point* didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan siswa. Penge-tahuan siswa dengan kategori baik meningkat menjadi 33 siswa (78%), kategori baik menurun menjadi 9 siswa (21%), dan tidak ada siswa dengan kategori kurang.

Sesuai dengan kemampuan anak sekolah dasar kemungkinan adanya peningkatan yang terjadi dikarenakan materi yang diberikan dapat diingat secara baik. Disajikan gambar dan video yang disukai siswa sehingga materi yang disampaikan lebih cepat diingat (Ikhsan, 2014). Selain itu pengetahuan yang dimiliki siswa tidak ada yang kurang atau cukup mengerti tentang pencegahan cacangan. Pengetahuan siswa semakin meningkat dengan adanya penyuluhan terkait pencegahan cacangan. Dari kegiatan penyuluhan dapat memberikan dan meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah sikap (Djamaludin dalam Garini, 2012). Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan terjadi dalam 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam hal ini siswa memiliki tingkatan pengetahuan tahu dan memahami. Karena siswa telah mampu menjelaskan serta dapat menyebutkan contoh tentang objek yang diketahui. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Garini (2012) yang menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat pengetahuan pada tingkatan tahu dan memahami.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Khoiron (2014), menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan atau bermakna terhadap perubahan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan menggunakan power *point*. Penelitian lain oleh Norazizah (2016) yang menyatakan bahwa power *point* lebih efektif dibandingkan media video. Penelitian lain yang mendukung keefektifan power *point* sebagai media pembelajaran adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Khamim (2012), hasil yang menunjuk-kan bahwa siswa lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran.

Penyuluhan dengan power *point* merupakan salah satu cara untuk mempermudah pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam memahami suatu informasi melalui informasi yang

ditampilkan di dalam slide *power point* (Ardian dalam Ikhsan, 2014). *Power point* memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah dapat memproduksi efek visual yang lebih baik dan penyajiannya menarik karena adanya permainan huruf, warna, dan animasi (gambar, foto maupun diagram) sehingga akan lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh tentang informasi yang diberikan (Sri, 2009 dan Rockhman, dkk., 2007). Selain itu tenaga pendidik juga memiliki keuntungan yaitu tidak perlu banyak menerangkan bahan yang diberikan, serta materi dalam *slide power point* dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan dipakai secara berulang-ulang (Xingen dan Jianxiang, 2012).

Pengetahuan kesehatan dapat diketahui dengan mengukur beberapa indikator kesehatan, salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang yaitu pengetahuan tentang sakit dan penyakit, seperti: penyebab penyakit, gejala, atau tanda-tanda penyakit, bagaimana cara pengobatan, bagaimana cara penularannya, dan cara pencegahannya (Novita dan Yunetra, 2013). Dalam penelitian ini pengetahuan kesehatan siswa meningkat setelah diberikannya penyuluhan tentang pencegahan cacing-an. Dengan meningkatnya pengetahuan kesehatan siswa tentang pencegahan cacingan, dapat mencegah terjadinya penularan dan mengetahui bagaimana cara pengobatannya.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan anatar penyuluhan dengan *power point* dengan tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan infeksi cacingan. Dengan meningkatnya pengetahuan siswa diharapkan siswa dapat berperilaku hidup sehat supaya terhindar dari penyakit cacingan dan dapat segera memberi pengobatan apabila mengalami gejala penyakit cacingan.

Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media PPT Terhadap Perubahan Sikap

Sikap merupakan suatu reaksi seseorang terhadap stimulus atau obyek (Mubarak, 2007). Setelah seseorang diberi stimulus, kemudian akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut (Novita dan Yunetra, 2013). Sikap merupakan reaksi seseorang yang bersifat tertutup, sedangkan apabila sudah terbuka maka disebut dengan perilaku sesungguhnya yang ditunjukkan seseorang (Adnani, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang, menunjukkan bahwa hasil *pretest* siswa memiliki sikap dengan kategori cukup sebesar 22 siswa (22%) dan kategori baik sebesar 20 siswa (48%). Namun setelah diberikan penyuluhan menggunakan *power point*, sikap siswa dengan kategori cukup menurun menjadi 6 siswa (14%) dan dengan kategori baik meningkat menjadi 36 siswa (86%). Sikap siswa terhadap pencegahan infeksi cacingan dapat meningkat dikarenakan adanya informasi yang diterima siswa melalui penyuluhan sehingga dapat mempengaruhi sikap siswa.

Sikap bukan merupakan suatu tindakan atau aktivitas, namun merupakan tindakan dari suatu perilaku. Sikap tersebut merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu terhadap suatu objek (Edyati, 2014). Seseorang yang memiliki pengetahuan baik kemungkinan akan memiliki sikap bahkan perilaku yang baik (Notoatmodjo, 2007). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, yaitu meningkatnya pengetahuan dan sikap responden.

Menurut Chandra (dalam Edyati, 2014) pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pendidikan yang diharapkan akan memberikan efek positif terhadap perubahan pola kehidupan sehat seseorang dalam bidang pengetahuan dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, serta dapat memperhatikan dan berusaha mempertahankan setiap perubahan yang terjadi. Selain itu menurut Fitriani (2011) penyuluhan bagi anak bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai hidup sehat, sehingga akan menimbulkan sikap dan perilaku hidup sehat.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoiron (2014) tentang efektifitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* dan *power point* terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku deteksi dini kanker serviks,

menunjukkan bahwa *power point* lebih efektif dibandingkan *leaflet* untuk merubah sikap responden. Selain itu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Keumalasari, Kartini, dan Imran (2017) bahwa pengaruh penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan sikap siswa dalam berperilaku bersih sehat di sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015) juga menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku setelah diberikan penyuluhan pada siswa kelas V tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Sikap sendiri mempunyai tingkatan yaitu *receiving*, *responding*, *valuing*, dan *responsible*. Tingkat pertama *receiving* yaitu bahwa seseorang menerima rangsangan yang berarti dapat menerima materi yang diberikan. Kemudian, *responding* dimana responden akan memberikan jawaban apabila ditanya. Selanjutnya *valuing*, seseorang dapat mengajak orang lain untuk mengerjakan, melaksanakan atau mendiskusikan suatu masalah. Serta *responsible*, merupakan seseorang dapat bertanggung jawab dengan sikap yang telah dipilihnya (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal tingkatan sikap ini siswa memiliki tingkatan sikap *receiving* dan *responding*. Karena apabila siswa diberikan pertanyaan dan sebuah pilihan, mereka akan memberikan suatu jawaban

Pengaruh Penyuluhan menggunakan Media PPT Terhadap Perubahan Perilaku

Perilaku merupakan semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak lain (Notoatmodjo, 2007). Perilaku dapat terjadi apabila ada rangsangan yang diberikan untuk menimbulkan suatu reaksi berupa perilaku tertentu (Adnani, 2011). Menurut Skinner (dalam Notoatmodjo, 2010) dalam terjadinya perubahan perilaku terdapat 3 domain, yaitu: *Stimulus-Organisme-Response*. Perilaku manusia akan berubah apabila diberikan stimulus, yang kemudian akan terwujudnya perhatian, pengertian dan penerimaan (pengetahuan), yang kemudian akan terwujud sebagai reaksi tertutup (perubahan sikap) dan terwujudnya reaksi terbuka (perubahan perilaku) (Alamsyah dan Ratna Muliawati, 2013). Dalam penelitian ini stimulus yang disampaikan merupakan penyuluhan tentang pencegahan cacangan.

Menurut Notoatmodjo (2010) suatu upaya intervensi terhadap perilaku dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendidikan atau memberikan tekanan. Upaya intervensi yang paling tepat adalah melalui pendekatan pendidikan untuk memecahkan masalah kesehatan masyarakat melalui faktor perilaku. Menurut Depkes (dalam Agusnar, 2015) yang dimaksud dengan penyuluhan kesehatan adalah penyampaian informasi dan pengetahuan serta penambahan kemampuan seseorang melalui proses belajar dengan tujuan mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat.

Dalam penelitian ini, penyuluhan kesehatan yang diberikan pada siswa SDN kelas V dan VI tentang pencegahan cacangan menggunakan *power point*. Dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hasil *pretest* siswa memiliki perilaku dengan kategori positif sebanyak 26 siswa (48%) menjadi 100% setelah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni (2015), menunjukkan hasil bahwa sebelum dilakukan penyuluhan responden memiliki perilaku tingkat sedang sebanyak 17 orang (56,7%) menjadi 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan yang telah diberikan. Sedangkan penelitian lain oleh Pratama (2013) mendapatkan hasil sebelum dilakukan penyuluhan responden dengan kategori baik sebanyak 28,8% menjadi 53,8% dan dengan kategori buruk dari 71,2% menurun menjadi 46,2%. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan setelah dilakukannya penyuluhan. Dapat disimpulkan bahwa dari pengetahuan yang semakin baik dapat mempengaruhi perilaku menjadi lebih baik.

Menurut Maulana (dalam Nurmaninatri, 2015) penyuluhan dengan *power point* memberikan dampak positif dengan adanya perubahan perilaku setelah diberikan penyuluhan. *Power point* yang digunakan menggabungkan antara teks, gambar, dan video, sehingga terciptanya interaktif siswa dengan penyuluh (Ikhsan, 2014). *Power point* yang digunakan oleh peneliti menggabungkan antara teks, gambar dan video mengenai penyakit, gejala, penyebab

dan pencegahan kecacinyan. Dengan menggunakan berbagai konten yang ada dapat membantu siswa dalam merekam informasi.

Menurut Yustisa, dkk (dalam Wijayanti, dkk., 2016) panca indera pada seseorang dapat menyalurkan informasi langsung ke otak, diantaranya mata menyalurkan 75%-87%, telinga menyalurkan 13%, dan dengan adanya penggabungan keduanya mampu meningkatkan serapan informasi sampai 25%, sehingga penggunaan berbagai konten dapat meningkatkan serapan informasi ke otak. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, dilakukan metode satu arah dan metode dua arah menggunakan power *point*. Metode satu arah terjadi saat penyuluh menyampaikan informasi atau materi kepada responden dan metode dua arah terjadi saat terjadi interaksi antara penyuluh dan responden, yaitu ketika sesi tanya jawab.

Penyuluhan kesehatan dengan power *point* dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa tentang pencegahan cacangan. Dengan menggunakan power *point* dapat membantu dalam memberikan informasi, membantu siswa memahami materi dan siswa akan lebih berkonsentrasi kepada pemahaman siswa sendiri, karena indera penglihatan dan pendengaran digunakan secara bersamaan (Nurmaninatri, 2015).

Menurut Chandra (dalam Edyati, 2014) pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pendidikan yang diharapkan dapat memberikan efek positif pada perilaku dan kehidupan seseorang, serta dapat memunculkan kesadaran seseorang dalam menjaga kesehatan. Menurut Notoatmodjo (dalam Anisa 2012) ada beberapa faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku seperti pengetahuan, kepercayaan, sikap, kebudayaan dan orang penting sebagai referensi. Informasi yang diperoleh secara kuat tersebut dapat menambah tingkat pengetahuan seseorang sehingga dapat mempengaruhi perilaku yang akan dibentuk (Anisa, 2012).

4. Kesimpulan

Dalam penelitian ini didapatkan hasil analisis uji *paired sample test* pengetahuan, sikap, dan perilaku sebesar $0,000 < 0,05$. Penyuluhan menggunakan power *point* berpengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang pencegahan cacangan di SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang. Sehingga power *point* dapat digunakan sebagai alternatif media untuk melakukan penyuluhan.

Daftar Pustaka

- Adnani, Hariza, 2011. *Buku Ajar: Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Andini, Ayuria, dkk. 2015. *Prevalensi Kecacangan Soil Transmitted Helminths (STH) Pada Siswa SDN 1 Kromengan Kabupaten Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Alamsyah, Dedi dan Ratna Muliawati. 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Anisa, Diah Nur. 2012. *Pengaruh pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sekolah di SD 2 Jambi dan Banguntapan Bantul*. Yogyakarta.
- Edyati, Luluq. 2014. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Siswa SD Negeri 1 Gandahusada Kepek Pengasih Kulon Progo*. STIKES 'Aisyiyah: Yogyakarta.
- Faisal. 2014. Identifikasi Telur Cacing *Ascaris Lumbricoides* Pada Spesimen Tinja Siswa SD Islam 03 Salafiah Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan, Akademi Analisis Kesehatan Malang*. 03(1).
- Febriyanto, Tri Agung. Perbedaan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dengan Ceramah Disertai Leaflet Terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien Post Stroke di Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Garini, Ardy. 2012. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa SDN Terhadap Pengelolaan Sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Tahun 2012*.
- Gunderman, R. B., & McCammack, K. C. (2010). Power Point Know Your Medium. *Journal of the American College of Radiology*.

- Ikhsan, Putri Khanza Karina. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Power Point Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa 9-10 Tahun di SDN Keputran 2 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Keumalasari, Kartini Hasballah., & Imran. 2017. Promosi Kesehatan Cuci Tangan dan Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 5(1):8.
- Khamim. 2012. *Efektifitas Penggunaan Power Point dalam Pembelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 3 Bantul*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Khoiron, Nur. 2014. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Media Slide Power Point Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Ibu-Ibu PKK Di Wilayah Kerja Pkm Kartasura Sukoharjo*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Yogyakarta
- Kusuma, Singgih. 2011. Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa SD Kelas 4-6 Terhadap Penyakit Kecacingan di SD Islam Ruhama Tahun 2011. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Jakarta.
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Norazizah, Rizka. 2016. *Power Point dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati I*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, Nesi dan Yunetra Franciska. 2013. *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pasyanti, Niluh Ita, Fitria Saftarina., & Evi Kurniawaty. 2016. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas 4, 5, dan 6 Dalam Upaya Pencegahan Kecacing-an di SDN 2 Keteguhan Teluk Betung Barat. *Artikel Penelitian*. Lampung : Universitas Lampung vol. 4(5): 36.
- Qiftiyah, Mariyatul. 2012. *Perbedaan Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Perilaku Merokok di SMA Negeri 4 Tuban*.
- Rockhman, M. Nur, dkk. 2007. *Pengembangan Media Pembelajaran dan bahan Ajar dengan Microsoft Power Point*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tristyanto, Nugroho. 2014. Identifikasi Cacing Penyebab "Soil Transmitted Helminthiasis" Pada Spesimen Tinja Siswa SDN 01 Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. *Jurnal Healthy Science*. 2(1). Malang: Akademi Analis Kesehatan Malang.
- Undrill Guy dan Fiona McMaster. 2013. Advances in Psychiatric Treatment (Power Point: Avoiding The Slide to Damnation). *Journal of Continuing Professional Development*. 19:14-22.
- Wahyuni. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Kelompok Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Pada Siswa Kelas V SDN Sribitan Kasihan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: STIKES.
- Xingen D dan Jianxiang. 2012. Advantages and Disadvantages of PPT in Lectures to Science Students. *I.J Education and Management Engineering 2012*. 9,61-65.